Efektivitas Instagram Pemuda Hijrah terhadap Kesadaran Beragama Jamaah Masjid Al-Laiif Jl. Saninten Kota Bandung

Ardi Resco Putra

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: rescoputra06@gmail.com

Abstract. The development of increasingly sophisticated technology makes people easier to communicate. Marshall McLuhan said, "We seem to be in a different community in the world and connected to one another to form a global village". The development of technology is very fast and difficult unstopable again, including one of them is information and communication technology. With the development of this technology people can exchange information between cities, between countries and even between continents. Technological advances and developments, especially telecommunications, information and multimedia are ultimately very influential in changing social relationships due to the nature of the flexibility and the ability of telematics to enter aspects of human life. Objectives to be achieved through this research are: First, To know what kind of history the formation of Youth Hijrah. Second, To know the method of " recitation Pemuda Hijrah" in Al-Latief Mosque. Thirdly, to find out how effective "Social Media Instagram Youth Hijrah" to followers instagram Youth Hijrah and the jamaat at Al-Latief Mosque Bandung. In conducting this research the author uses descriptive method of analysis with literature study techniques, while the technique of data collection using direct communication techniques that is by observation and interview, as well as indirect communication techniques in the form of questionnaires. The conclusion of the authors in this study is First, that the methods used in the study of Shift Youth Hijrah movement is Sharing, and question and answer. The method other than Question and Answer is counseling conducted personally between pilgrims and preachers outside the study. Second, The results achieved in the study of Shift Youth movement Hijrah instagram media plays an important role as a medium da'wah efficient and easy among young people, especially followers or pilgrims youth hijrah in al-latiif mosque to increase religious awareness Followers instagram Youth Hijrah at Al – Latiif mosque, as well as the pilgrims like the methods and materials presented by the preachers. Third, Factors supporting the study of Shift Youth Hijrah movement in Al-Latiif Mosque is media Da'wah intagram as a tool to facilitate the congregation of Al-Latiif mosque Bandung, to access the study easily and continuously.

Keywords: Instagram, Youth Hijrah, Religious Awareness

Abstrak. Berkembangnya teknologi yang semakin canggih membuat manusia semakin mudah untuk berkomunikasi. Marshall McLuhan mengatakan, " Kita seakan berada di suatu komunitas yang berbeda di dunia dan terhubung satu sama lainnya sehingga membentuk perkampungan global". Perkembangan tekhnologi sangat cepat dan sulit terbendung lagi, termasuk salah satunya adalah tekhnologi informasi dan komunikasi. Dengan berkembangnya tekhnologi ini orang bisa bertukar informasi antar kota, antar negara bahkan antar benua sekalipun. Kemajuan dan perkembangan teknologi, khususnya telekomunikasi, informasi dan multimedia pada akhirnya sangat berpengaruh dalam merubah hubungan sosial kemasyarakatan dikarenakan sifat fleksibilitas dan kemampuan telematika untuk masuk ke aspek-aspek kehidupan manusia. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah: *Pertama*, Untuk mengetahui seperti apa sejarah terbentuknya Pemuda Hijrah. *Kedua*, 2. Untuk mengetahui metode "pengajian Pemuda Hijrah" di Masjid Al-Latief. *Ketiga*, Untuk mengetahui seberapa efektifkah "Media sosial Instagram Pemuda Hijrah" terhadap followers instagram Pemuda Hijrah dan Jamaahnya di Masjid Al-Latief Bandung. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi langsung yaitu dengan observasi dan wawancara, serta teknik komunikasi tidak langsung yaitu berupa angket. Kesimpulan penulis dalam penelitian ini adalah *Pertama*, bahwa metode yang digunakan pada pengjian kajian gerakan Shift Pemuda Hijrah adalah *Sharing*, dan tanya jawab. Adapun metode selain Tanya jawab yaitu konseling yang dilakukan secara personal antara jamaah dan pendakwah di luar kajian. *Kedua*, Hasil yang dicapai pada kajian gerakan Shift Pemuda Hijrah yaitu media instagram berperan penting sebagai media dakwah yang efisien dan mudah di kalangan anak muda, khususnya followers atau jamaah pemuda hijrah di masjid al-latiif untuk meningkatkan kesadaran beragama Followers instagram Pemuda Hijrah di Masjid Al- Latiif, serta para jamaah menyukai metode dan materi yang disampaikan pendakwah. *Ketiga*, Faktor pendukung kajian gerakan Shift Pemuda Hijrah di Masjid Al-Latiif yaitu media dakwah intagram sebagai alat untuk mempermudah jamaah Masjid Al-Latiif bandung, untuk mengakses kajian secara mudah dan terus menerus.

Kata Kunci : Instagram, Pemuda Hijrah, Kesadaran Beragama

A. Pendahuluan

Berkembangnya teknologi yang semakin canggih membuat manusia semakin mudah untuk berkomunikasi. Marshall McLuhan mengatakan, “ Kita seakan berada di suatu komunitas yang berbeda di dunia dan terhubung satu sama lainnya sehingga membentuk perkampungan global”.¹

Dewasa ini perkembangan teknologi sangat cepat dan sulit terbendung lagi, termasuk salah satunya adalah teknologi informasi dan komunikasi. Dengan berkembangnya teknologi ini orang bisa bertukar informasi antar kota, antar negara bahkan antar benua sekalipun.²

Kemajuan dan perkembangan teknologi, khususnya telekomunikasi, informasi dan multimedia pada akhirnya sangat berpengaruh dalam merubah hubungan sosial kemasyarakatan dikarenakan sifat fleksibilitas dan kemampuan telematika untuk masuk ke aspek-aspek kehidupan manusia.³

Di zaman modern seperti sekarang ini jejaring sosial sangat tepat sekali sebagai sarana dalam membangun dakwah Islam. Hal ini dilakukan untuk menghadapi perang pemikiran (*ghozwul fikr*) yang diciptakan oleh dunia barat.⁴ Islam menghadapi serangan peradaban dan pandangan dunia asing yang mengancam, serangan itu banyak merusakkan peradaban yang dibangun Islam berabad-abad lamanya.

Kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkat – perangkat yang diproduksi, membuat seolah – olah dunia dalam genggaman. Hal ini sejajar dengan apa yang diutarakan oleh Thomas L. Friedman pada tahun 2007 yaitu *The World is Flat* bahwa dunia itu semakin rata dan setiap orang dapat mengakses apapun dari sumber mana pun.⁵

Dakwah merupakan sebuah kegiatan untuk mengajak, menyeru atau membimbing umat manusia untuk berbuat baik agar patuh kepada perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dakwah adalah kegiatannya, sedangkan orang yang melaksanakan dakwahnya tersebut disebut da’i dan orang yang didakwahnya disebut sebagai mad’u. kegiatan dakwah saat ini banyak dijaankan oleh perorangan seperti da’i ataupun kelompok seperti gerakan dakwah.⁶

Sudah sangat banyak media baru yang bermunculan dan biasa digunakan untuk mendistribusikan pesan-pesan dakwah itu, termasuk Instagram itu sendiri. Dengan banyaknya bermunculan akun akun yang berbasis komunitas islam yang melakukan dakwah dan mempromosikan acara atau kegiatan berupa kajian ilmu di Instagram. Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.⁷

Di dalam aktivitas Dakwah Islam tentunya tidak akan bisa lepas dari mesjid. Yaitu, mesjid bukan hanya sebagai tempat beribadah kita terhadap Tuhan. Namun mesjid merupakan tempat dimana aktivitas-aktivitas dakwah dilakukan seperti: Pengajian, Pendidikan dan sebagainya. Tentunya mesjid merupakan sebuah tempat

¹ Morissan (2010). *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia. h. 36

² Ricky Brilianto (2003), *Panduan Internet Plus*: Jakarta. h.2

³ Agung Noegroho (2010). *Teknologi Komunikasi*. Yogyakarta, Graha Ilmu, ed I, cet 1, hal: 36

⁴ Mahmud Hamdi Zaquq (1998) *Islam dan Tantangan dalam Menghadapi Pemikiran Barat*. Bandung: Pustaka Setia, h. 206

⁵ Friedman, T.L. (2007). *The World Is Flat: A Brief History of the Twenty-first Century*. London: Picador

⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h.2

⁷ Munzier Suparta dan Harjani Hefni (2006). *Metode Dakwah*. Jakarta Kencana Prenada Media. Hal. 3.

suci yang multifungsi dalam penyebaran agama Islam. seperti dalam firmanNya Allah SWT dalam Q.S At-Taubah ayat 18 yang artinya :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَى
أُوتِيكَ أَنْ يَكُونَ مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk..

Peneliti ingin membahas tentang gerakan Shift “Pemuda Hijrah”. komunitas ini banyak mendapatkan perhatian dari khalayak, terutama para pemuda dan pemudi. Tidak hanya di Bandung, bahkan di luar Bandung. Karena mereka melakukan dakwahnya tidak hanya melalui mimbar atau di masjid – masjid, mereka juga melakukan dakwah melalui media. Salah satu media social yang digunakan yakni instagram.

Peneliti ingin melihat peluang dakwah yang sangat mudah di jangkau dan cepat di akses oleh khalayak untuk mendapatkan ilmu dakwah dari media social. Lalu kenapa peneliti tertarik dengan Pemuda Hijrah ?. Itu dikarenakan media yang “Pemuda Hijrah” gunakan sangat mudah di akses dengan melakukan pencarian atau searching menggunakan Hastag atau (pagar atau #). Dengan mengetik “Pemuda Hijrah” di pencarian, maka akan keluar akun instagram dari pencarian itu. Selain itu ketertarikan jamaah bukan hanya secara personal kepada seorang Da’I , tetapi cara mereka menyampaikan dakwah melalui media sosial. Tidak hanya anak muda yang dari background Mahasiswa atau terpelajar, ada juga dari mantan personil band atau musisi hingga mantan geng motor.

Oleh karena itu peneliti ingin melihat seberapa efisienkah promosi dakwah dari komunitas “Pemuda Hijrah” di masjid Al-Latief melalui media social Instagram mereka. Pengajian ini dilaksanakan oleh berbagai kalangan, mulai dari remaja, dewasa, hingga orang tua. Dengan tujuan dapat meningkatkan kesadaran dalam pengalaman dan peningkatan nilai keagamaan serta silaturahmi diantara para jamaahnya.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti ingin meneliti **“EFEKTIFITAS INSTAGRAM PEMUDA HIJRAH TERHADAP KESADARAN BERAGAMA JAMAAH MASJID AL-LATIEF JL. SANINTEN KOTA BANDUNG”**

B. Landasan Teori

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada pengertian efisien. Meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan dengan membandingkan input dan outputnya.⁸

⁸ Sondang Siagian (2001). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung, Bumi Aksara. hal : 24

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang tercapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas juga dapat diartikan sebagai tingka keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai tujuan yang hendak dicapai. Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasikan jumlah barang atas jasa yang kegiatan yang dikerjakan.⁹ Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi, efektivitas juga bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.¹⁰ Indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah sesuai dengan apa yang diinginkan. Efektivitas adalah kemampuan melakukan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.¹¹

Penyampaian pesan dakwah menggunakan cara yang beragam, namun secara umum ada dua bentuk pesan dakwah yaitu pesan yang bersifat informatif dan pesan bersifat persuasif.. kedua pesan tersebut pada intinya bertujuan untuk memberikan pengetahuan (wawasan), mengubah sikap dan perilaku individu, kelompok atau masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pesan dakwah perlu disampaikan secara efektif. Dalam komunikasi, efektif tidaknya komunikasi pada pesan dan pesan bergantung pada isi pesan, yaitu pikiran itu. Pada akhirnya, efektivitas pesan bergantung pada komunikator yang menyusun pikiran itu atau berdasarkan sistematika berfikir. Selain itu, efektivitas bergantung pada proses pelaksanaan pesan, yang didalamnya terkait dengan metode dan media yang digunakan, situasi dan kondisi saat proses pesan dilaksanakan, tempat pelaksanaan pesan dan kapabilitas penerima pesan.

Dalam kegiatan dakwah, efektivitas penyampaian pesan dakwah, selain elemen komunikator dan proses dakwah seperti dijelaskan di atas, juga ditentukan pada terjadinya perubahan pengetahuan sikap dan perilaku penerima pesan dakwah. Dakwah tidak memberikan kemanfaatan manakala tidak terjadi sesuai dengan tujuan atau tidak. Jika kurang berhasil, perlu dievaluasi titik titik kelemahan yang ada dan perlu direncanakan kembali dengan mengadakan beberapa perubahan, kemudian dilaksanakan lagi dan di evaluasi lagi. Begitulah seharusnya jika kita ingin mengetahui keberhasilan dakwah yang lebih jelas,¹²

Untuk mengidentifikasi bahwa komunikasi dakwah yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif, maka ada beberapa factor yang harus diperhatikan. Factor-factor tersebut meliputi :

1. Kejelasan tujuan dan target

Tujuan komunikasi yang jelas dan semakin spesifik akan menghasilkan komunikasi yang semakin baik, karena semakin spesifik tujuan aktivitas komunikasi, maka komunikasi tersebut akan semakin focus.

⁹ Ibid :4

¹⁰ Susanto.Astrid.S (1975). *Pendapat Umum*. Bandung, Bina Cipta. hal :156

¹¹ Agung Kurniawan (2005) "*Transformasi Pelayanan Publik*". hal: 109

¹² Abdul Basit (2013). *Filsafat Dakwah*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. hal: 161

2. Kejelasan target audience
Secara prinsip, semakin jelas target audience yang ingin dituju, maka efek komunikasi akan menjadi semakin optimal dan tepat sasaran.
3. Strategi pesan
Aktivitas komunikasi dinyatakan berhasil jika pesan yang disampaikan pengirim pesan dapat dipahami secara benar oleh target dan tepat sasaran. Dalam hal ini, paling tidak ada tiga hal yang harus disiapkan secara matang dalam melakukan pengomunikasian. *Pertama*: Fokus pesan / *what to say*. *Kedua*: Cara atau pendekatan dalam menyampaikan / *How to say*. *Ketiga*: Semakin sederhana dan simpel pesan yang disampaikan meski pesan yang disampaikan sangat kompleks, maka semakin besar kemungkinan untuk *audience* memahaminya.
4. Strategi media
Strategi media merupakan bagian akhir dari proses informasi dan komunikasi yang akan dilakukan. Pemilihan media juga sangat menentukan keberhasilan, efektivitas dan efisiensi.¹³

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Efek Motorik

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Dalam aspek ini, penulis membuat dua pertanyaan yang menurut penulis saling berkaitan antara satu sama lain, yaitu keinginan untuk merubah diri menjadi lebih baik dan motivasi dalam meningkatkan ibadah.

Dari dua aspek diatas penulis akan menjabarkan sesuai dengan tabel yang tertera di dalam masing – masing tabel. Di dalam tabel 4 yaitu keinginan untuk merubah diri menjadi lebih baik lagi. Jamaah atau responden dari gerakan Pemuda Hijrah pada mulanya adalah anak – anak main atau orang – orang yang lebih sering menghabiskan waktunya untuk duniawi ketimbang akhirat. Karena gerakan pemuda hijrah ini bertujuan untuk menarik anak – anak muda. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden berkeinginan untuk memperbaiki diri lebih baik lagi, hal ini ditunjukkan dengan 19 reponden (42,2%) sangat setuju, 24 responden (53,3%) setuju dan 2 responden (4,4%) tidak setuju. Hal ini menunjukkan masih banyak responden yang ingin memperbaiki dirinya menjadi lebih baik lagi. Walaupun ada segelintir reponden yang tidak ingin atau tidak setuju.

Poin kedua yaitu motivasi daam meningkatkan ibadah. Jamaah atau responden yang sudah tergerak hatinya untuk merubah sikap atau perilaku menjadi lebih baik lagi, mereka lebih termotivasi dalam hal meningkatkan ibadah mereka. Dan ini juga di tunjang dengan kegiatan – kegiatan yang diadakan gerakan Pemuda Hijrah. Seperti, kajian rutin, tadarus, qiyamul lail dan sholat shubuh berjamaah. Untuk lebih menguatkan poin ini, penulis membuat kuesioner yang tertera di dalam tabel 5.

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden termotivasi dalam hal meningkatkan ibadahnya kepada sang pencipta. Hal ini di tunjukkan dengan 18 responden (40%) sangat setuju, 26 responden (57,8%) setuju dan 1 responden (2,2%) tidak setuju. Walaupun hanya sedikit responden yang tidak termotivasi untuk meningkatkan ibadahnya, tetepi hampir banyak responden yang memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan ibadahnya kepada sang pencipta. Dalam hal ini, tolak ukur

¹³ Wahyu Ilaihi (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya. hal: 156-160

dalam meningkatkan ibadah penulis mewawancarai responden dalam hal ibadah. Rata-rata responden yang dulunya tidak atau jarang melakukan sholat malam, menjadi lebih sering dilakukan walaupun dalam waktu 1 minggu hanya sekali dan alhamdulillah bisa meningkat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada jamaah kajian Pemuda Hijrah Masjid Al Latiif, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan pada kajian yang dilakukan Gerakan Shift Pemuda Hijrah yaitu dengan cara Sharing dan tanya jawab. Hal ini bisa dilihat dari data yang dianalisis pada bab III tentang metode yang disukai responden dalam kajian rutin malam minggu pemuda hijrah. Adapun bentuk kajian yang dilakukan yaitu sharing, baik dalam hal konseling atau bertanya langsung.
2. Hasil yang dicapai dari kesadaran beragama jamaah masjid Al Latiif Jl. Saninten Kota Bandung, khususnya pada kegiatan kajian malam minggu adalah menjadikan follower Instagram pemuda hijrah yang hadir di kajian setiap malam minggu memiliki kesadaran beragama dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dari wawancara dan kuesioner tentang keinginan untuk memperbaiki diri, menjadi pribadi yang lebih bersyukur, dan termotivasi dalam meningkatkan ibadah. Dalam hal meningkatkan ibadah yakni dengan melakukan sholat malam yang selalu diadakan oleh gerakan pemuda hijrah di masjid Al Latiif.
3. Faktor pendukung dalam meningkatkan kesadaran beragama follower Instagram pemuda hijrah di Masjid Al Latiif yaitu jamaah mendapatkan akses yang mudah untuk mendengarkan kajian melalui Instagram dengan fitur live Instagram, yang mana jikalau jamaah tidak sempat hadir pada waktu itu bisa menyimaknya atau menonton langsung melalui live Instagram. Hal ini dapat menambah wawasan keislaman jamaah, ini sesuai dengan penelitian yang terdapat di bab III yang penulis teliti. Sedangkan faktor penghambat dalam kajian rutin malam minggu gerakan pemuda hijrah yaitu terbatasnya waktu fitur live Instagram yang berdurasi 1 (satu) jam dan tidak bisa melakukan tanya jawab dengan pendakwah karena banyaknya pertanyaan yang di tanyakan dalam waktu yang terbatas.

E. Saran

1. Bagi pihak Gerakan Shift Pemuda Hijrah di Masjid Al Latiif
 - a. Hendaknya mengaktifkan kembali live Instagram dan melakukan Tanya jawab melalui fitur komentar di live Instagram, karena ada dari jamaah yang ingin bertanya tapi tidak bisa melakukannya karena fitur komentar di live Instagram di non aktifkan.
 - b. Hendaknya akun Instagram pemuda hijrah sebagai media dakwah dikemas lebih menarik lagi, agar anak anak muda yang belum tertarik dengan kata hijrah dapat melihat hijrah atau mempelajari islam itu tidak membuat si jamaah tidak terkekang oleh aturan aturan. Dengan hal itu dapat menarik jamaah lebih banyak lagi, dan jamaah bisa berubah menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi pihak peneliti selanjutnya.
 - a. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian ilmu dakwah baik itu digabungkan dengan masalah komunikasi maupun kajian ilmu yang lainnya. Sehingga penelitian lebih beragam dalam segi masalah yang

akan dibahasnya.

- b. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas melalui sudut pandang media yang lain yang lebih update sesuai Trend pada waktu peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Basit, A. (2013). Filsafat Dakwah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Brilianto, R. (2003). Panduan Internet Plus. Jakarta: Puspa Swara.
- Friedman, T. (2007). The World Is Flat: A Brief History of the Twenty-first Century. London: Picador.
- Hefni, M. S. (2006). Metode Dakwah. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ilaahi, W. (2010). Komunikasi Dakwah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, A. (2005). Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta: Pembaruan.
- Morissan. (2010). Teori Komunikasi Massa. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noegroho, A. (2010). Teknologi Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saputra, W. (2011). Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siagian, S. (2001). Sistem Informasi Manajemen. Bandung: Bumi Aksara.
- Susanto.Astrid.S. (1975). Pendapat Umum. Bandung: Bina Cipta.
- Zaqzuq, M. H. (1998). Islam dan Tantangan dalam Menghadapi Pemikiran Barat. Bandung: Pustaka Setia.